

**PENGARUH TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK KELOMPOK, TEKNIK
SUPERVISI AKADEMIK INDIVIDU TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE**

Lisa Amalia¹, Arismunandar², Wahira³

¹Administrasi Pendidikan PPS Universitas Negeri Makassar

²Administrasi Pendidikan PPS Universitas Negeri Makassar

³Administrasi Pendidikan PPS Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : 1lisaamalialisa18@gmail.com, Alamat e-mail :

2arismunandar@unm.ac.id, Alamat e-mail : 3wahira@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of group academic supervision techniques and individual academic supervision techniques on the pedagogical competence of elementary school teachers in Patimpeng District, Bone Regency. The background of this study is based on the importance of improving teacher professionalism in the learning process. This study uses a quantitative approach with a survey method. The study population was 104 teachers, with a sample of 84 teachers selected using a simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that: (1) group academic supervision techniques (X1) have a significant effect on teachers' pedagogical competence (Y), with a coefficient value of 0.531, a t-count value of 8.956, and a significance of 9.69E-14; (2) individual academic supervision techniques (X2) also have a significant effect on pedagogical competence (Y), with a coefficient of 0.490, a t-count value of 8.122, and a significance of 4.32E-12; (3) Simultaneously, X1 and X2 have a significant influence on Y, with an R Square value of 0.695 and a calculated F value of 92.181 at a significance level of <0.001. This finding indicates that group and individual academic supervision techniques together contribute 69.5% to improving teacher pedagogical competence.

Keywords: Group Academic Supervision, Individual Academic Supervision, Pedagogical Competence Elementary School Teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik supervisi akademik kelompok dan teknik supervisi akademik individu terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar se-Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 104 guru, dengan sampel sebanyak 84 guru yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data

dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) teknik supervisi akademik kelompok (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik (Y) guru, dengan nilai koefisien 0,531, nilai t hitung 8,956, dan signifikansi $9.69E-14$; (2) teknik supervisi akademik individu (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik (Y), dengan koefisien 0,490, nilai t hitung 8,122, dan signifikansi $4.32E-12$; (3) secara simultan, X1 dan X2 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Y, dengan nilai R Square sebesar 0,695 dan nilai F hitung sebesar 92,181 pada taraf signifikansi $< 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknik supervisi akademik kelompok dan individu secara bersama-sama berkontribusi sebesar 69,5% terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci: Supervisi Akademik Kelompok, Supervisi Akademik Individu, Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran oleh karena itu seharusnya guru memiliki kompetensi yang profesional. Guru memiliki peran yang sangat krusial yang memiliki tanggung jawab agar dapat mengembangkan minat serta keterampilan dengan cara mendidik, mengajar, melatih serta memberikan bimbingan yang maksimal (Panjaitan & Hafizzah, 2025). Guru sebagai elemen kunci utama dalam pendidikan yang tidak luput dari problem-problem mengajar, karena dibutuhkan pengalaman, masukan, bantuan, dan pendapat orang lain guna memecahkan, memberikan alternatif solusi atas persoalan yang dihadapi guru tersebut (Sundari & Pharama, 2021).

Dikutip dari kompas.com, berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada 2020 adalah sebesar 53,02 persen yakni masih di bawah standar yang ingin dicapai yaitu 55 persen. Rendahnya kompetensi guru juga berpengaruh pada kualitas pendidikan yang berkaitan dengan kapasitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Dari data tersebut dijelaskan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah. Salah satu efek dari rendahnya kompetensi guru yaitu kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar sehingga kualitas lulusannya pun rendah. Guru adalah faktor paling penting dalam menciptakan proses dan hasil

pendidikan yang berkualitas (Hariyati et al., 2020). Maka dari itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut, termasuk memberikan dukungan dan pelatihan yang memadai agar dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi akademik guru termotivasi untuk ingin mengetahui dan mencari solusi untuk permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga terus terjadi peningkatan (Karsiyem & Wangid, 2015). Dalam pelaksanaan supervisi akademik digunakan dua pendekatan yaitu teknik supervisi kelompok dan teknik supervisi individu. Teknik supervisi akademik kelompok merupakan metode supervisi yang diterapkan kepada dua orang atau lebih guru yang mengalami masalah atau kebutuhan yang sama (Kelompok et al., n.d.). Dalam pendekatan ini, pengawasan layanan disesuaikan dengan isu-isu yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Individu dalam proses pembelajaran. Disisi lain, Supervisi individual berfokus pada evaluasi kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan pemahaman

mendalam tentang praktik mengajarnya (Indah & Habibah, 2022)

Pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik guru terkait dengan perubahan dinamika di dunia pendidikan. Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) (Permendiknas, 2005) dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan tindak lanjut pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengoptimalkan potensi peserta didik melalui pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individual mereka (Ardyansyah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah dasar di Kecamatan Patimpeng menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, Hal ini dikarenakan terbatasnya interaksi antar guru dan efektivitas supervisi akademik yang rendah

menyebabkan stagnasi dalam pengembangan profesional. Selain itu, umpan balik yang tidak konstruktif menghambat guru dalam mengidentifikasi kelemahan dalam praktik pengajaran mereka. Kurangnya penerapan teknik supervisi akademik yang efektif, baik dalam bentuk kelompok yang memungkinkan kolaborasi antar guru, maupun individu yang memberikan bimbingan pribadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a) Apakah teknik supervise akademik kelompok berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar Se Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone?
- b) Apakah teknik supervise akademik individu berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar Se Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone?
- c) Apakah teknik supervise akademik kelompok dan teknik supervise akademik individu berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar Se Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone?

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis

sebagai sumber untuk kajian pendidikan di masa depan, serta manfaat praktis bagi sekolah dan pengawas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan teknik supervisi yang efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026, bertempat di seluruh sekolah dasar yang ada di Kecamatan Patimpeng.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar se Kecamatan Patimpeng yang berjumlah 104 orang. Setelah diketahui populasi yang ada, selanjutnya ditentukan sampel yang bersifat mewakili dari populasi. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel dengan populasi yang diketahui (N), tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% maka diperoleh sampel yang digunakan sejumlah 84 orang. Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Teknik ini dikatakan simple atau sederhana

karena pengambilannya dilakukan secara acak.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independen variabel) yaitu teknik supervisi akademik kelompok (X1) dan teknik supervisi akademik individu (X2) dengan satu variabel terikat (dependent variabel) yaitu kompetensi pedagogik (Y).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan untuk variabel x dan y. Kuesioner ini adalah angket tertutup dengan lima pilihan jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi. Instrumen data dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data jika sekurang-kurangnya instrument tersebut valid dan reliable. Valid artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Reliable artinya instrument tersebut dapat memberikan yang sesuai dengan kenyataan (Fitri & Haryanti, 2020).

Uji validitas instrumen bertujuan untuk menilai ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu konstruk. Dari

seluruh variabel terbukti item pertanyaan masing-masing variabel terbukti valid karena nilai korelasi pearson $> r_{tabel}$.

Uji reabilitas yang dilakukan terhadap item-item pertanyaan dan kuisisioner bertujuan untuk menilai kehandalan serta konsistensi instrument penelitian. Secara keseluruhan nilai reabilitas seluruh variabel disimpulkan reabel karena hampir mendekati angka 1 dan > 0.6 .

Teknik analisis data terdiri atas dua yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistil inferensial. Ubtuk uji analisis deskriptif Skor teknik supervisi akademik kelompok dan teknik supervisi akademik individu, dan kompetensi pedagogik disajikan dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, frekuensi dan histogram. Dan untuk analisis statistik inferensial digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji persyatan/ uji asumsi, uji regresi linear beganda dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti, yaitu Teknik Supervisi Akademik Kelompok (X1), Teknik Supervisi Akademik Individu (X2), dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y). Analisis deskriptif dilakukan terhadap 84 responden guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut Tabel. 1 Statistik Deskriptif dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maxim um	Mea n	Std. Deviati on
X ₁	84	89	130	105. 1	6.605
X ₂	84	99	130	119. 19	10.173
Y	84	123	150	135. 18	4.785

*Sumber: Hasil Olah Data IBM
SPSS Versi 26*

Berdasarkan Tabel 1. di atas, Teknik Supervisi Akademik Kelompok (X1) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 89 dan nilai maksimum adalah 130. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 105,10 dengan standar deviasi sebesar 6,605. Nilai rata-rata tersebut

mengindikasikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik secara kelompok berada dalam kategori cukup tinggi. Sementara itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik kelompok cenderung seragam dan tidak memiliki penyebaran data yang besar.

Teknik Supervisi Akademik Individu (X2), diperoleh nilai minimum sebesar 99 dan maksimum sebesar 130. Rata-rata nilai sebesar 119,19 dengan standar deviasi 10,173 menunjukkan bahwa teknik supervisi akademik individu juga dipersepsikan tinggi oleh guru. Namun, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan X1 mengindikasikan adanya keragaman dalam pelaksanaan atau penerimaan supervisi individu, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan pendekatan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada masing-masing guru.

Sementara itu, variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y) memiliki nilai minimum sebesar 123 dan maksimum sebesar 150, dengan rata-rata sebesar 135,18 dan standar deviasi sebesar 4,785. Nilai rata-rata

yang tinggi menunjukkan bahwa guru-guru di Kecamatan Patimpeng memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Standar deviasi yang rendah memperlihatkan bahwa kompetensi tersebut relatif merata di antara seluruh responden, yang mencerminkan adanya keseragaman dalam kemampuan pedagogik guru.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik pelaksanaan supervisi akademik, baik secara kelompok maupun individu, berada pada tingkat yang tinggi. Demikian pula dengan kompetensi pedagogik guru yang tergolong baik dan merata. Hasil ini memberikan indikasi awal bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

2) Statistik Inferensial

Dalam penelitian kuantitatif, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan terhadap populasi berdasarkan data sampel. Pengujian ini diawali dengan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah asumsi-

asumsi tersebut terpenuhi, dilanjutkan dengan analisis regresi berganda serta uji simultan (uji F) dan parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal, yang merupakan syarat dasar dalam analisis regresi linier klasik. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual yang tidak terstandarisasi.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	4.70514839
Most Extreme Differences	Absolute	0.052
	Positive	0.046
	Negative	-0.052
Test Statistic		0.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

*Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS
Versi 26*

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh hasil uji, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam

model ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian berikutnya, karena telah memenuhi asumsi distribusi normal residual, yang berimplikasi pada validitas model secara statistik.

b) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y). Hubungan linier merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linier, karena jika hubungan yang terbentuk bersifat non-linier, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid. Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4. Uji Linieritas di bawah ini:

Tabel 3. Uji Linieritas X1 dan Y

Sumber Variasi	JK (Sum of Squares)	df	RJK (Mean Square)	F	Sig.
Linieritas	55,071	1	55,071	2,405	0,126
Deviasi dari Linearitas Dalam Kelompok (Residual)	333,641	6	20,853	0,910	0,561
Total	1,900,321	83			

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 26

Tabel 4. Uji Linieritas X2 dan Y

Sumber Variasi	JK (Sum of Squares)	df	RJK (Mean Square)	F	Sig.
Linieritas	20,066	1	20,066	0,847	0,361
Deviasi dari Linearitas Dalam Kelompok (Residual)	529,267	57	21,171	0,893	0,612
Total	1,900,321	83			

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 3 dan 4, hasil analisis linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi hubungan antara X1 dan Y adalah 0,126, dan antara X2 dan Y adalah 0,361. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, dan hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah linier. Ini berarti bahwa peningkatan dalam variabel X1 atau X2 secara teoritis dapat diasosiasikan dengan perubahan dalam variabel Y secara linier.

c) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana terdapat korelasi yang sangat tinggi antara dua atau lebih variabel bebas dalam model

regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan kesalahan dalam estimasi koefisien regresi, serta mengganggu interpretasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel Y	Tolerance	VIF
Teknik Supervisi Akademik Kelompok (X1)	0,943	1,061
Teknik Supervisi Akademik Individu (X2)	0,943	1,061

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh hasil bahwa nilai tolerance untuk X1 dan X2 adalah sebesar 0,943, dan nilai VIF untuk keduanya sebesar 1,061. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model ini. Dengan demikian, masing-masing variabel bebas memiliki kontribusi unik dan tidak saling tumpang tindih secara signifikan.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediksi variabel bebas. Apabila terdapat heteroskedastisitas, maka model regresi menjadi tidak efisien karena tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel Y	Koefisien B	Std. Error
Teknik Supervisi Akademik Kelompok (X1)	0,074	0,049
Teknik Supervisi Akademik Individu (X2)	0,035	0,032

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk X1 adalah sebesar 0,130 dan untuk X2 sebesar 0,271. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Artinya, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, dan penyebaran residual dapat dianggap konstan di seluruh nilai variabel bebas.

Dari pengujian asumsi di atas disimpulkan bahwa model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik sehingga data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu Teknik Supervisi Akademik Kelompok (X1) dan Teknik Supervisi Akademik Individu (X2), terhadap variabel terikat, yaitu Kompetensi Pedagogik Guru (Y). Pengujian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, uji F untuk melihat pengaruh kedua variabel bebas secara simultan, dan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

e) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu teknik supervisi akademik kelompok (X1) dan teknik supervisi akademik individu (X2), terhadap variabel terikat, yaitu kompetensi pedagogik guru (Y). Hasil analisis ini disajikan dalam tabel 7. berikut:

Komponen	Nilai
<i>R Square (R²)</i>	0,695
<i>Adjusted R Square</i>	0,687
<i>Std. Error of the Estimate</i>	5,039

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 26

Nilai R Square (R²) sebesar 0,695 berarti bahwa 69,5% variasi dalam variabel terikat (kompetensi pedagogik guru) dapat dijelaskan oleh dua variabel bebas, yaitu teknik supervisi akademik kelompok (X1) dan teknik supervisi akademik individu (X2). Adjusted R Square sebesar 0,687 menunjukkan koreksi atas jumlah variabel prediktor yang digunakan dalam model, dan tetap tinggi, yang memperkuat validitas model. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 5,039 menunjukkan besarnya deviasi antara nilai prediksi dan nilai aktual Y. Semakin kecil nilai ini, semakin akurat model prediksi.

Setelah diketahui bahwa model memiliki koefisien determinasi yang cukup tinggi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji F untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F disajikan dalam Tabel 8. berikut:

Tabel 8. Uji F

Komponen	Nilai
F hitung	92,181
Signifikansi (p)	< 0,001

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 8 di atas, nilai F hitung sebesar 92,181 dengan signifikansi < 0,001 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, secara bersama-sama, teknik supervisi akademik kelompok dan individu memberikan pengaruh nyata terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini memperkuat bahwa kedua variabel bebas secara kolektif relevan dalam model prediksi. Setelah dilakukan pengujian secara simultan, pengujian dilanjutkan secara parsial (individu) melalui uji t. Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) terhadap kompetensi pedagogik guru secara terpisah. Hasilnya disajikan pada Tabel 9. berikut:

Tabel 9. Uji T

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi (p)
<i>Constant</i>	1,726	8,791	0.000
X1	0,531	8,956	9.69E-14
X2	0,490	8,122	4.32E-12

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 9 menampilkan hasil uji t parsial terhadap dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu teknik supervisi akademik kelompok (X1) dan teknik supervisi akademik individu (X2), terhadap variabel terikat, yaitu kompetensi pedagogik guru (Y). Koefisien regresi untuk X1 sebesar 0,531 dan X2 sebesar 0,490 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada masing-masing variabel supervisi akan menyebabkan peningkatan pada kompetensi pedagogik guru sebesar 0,531 dan 0,490 satuan secara berturut-turut, dengan asumsi variabel lain konstan. Adapun persamaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 1,726 + 0,531X_1 + 0,490X_2$$

Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada teknik supervisi akademik kelompok (X1) akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Y) sebesar 0,531 satuan, dan setiap kenaikan satu satuan pada teknik supervisi akademik individual (X2) akan meningkatkan Y sebesar 0,490 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tetap. Nilai konstanta sebesar 1,726 menunjukkan bahwa apabila nilai X_1

dan X_2 adalah nol, maka nilai kompetensi pedagogik guru (Y) diperkirakan sebesar 1,726.

2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknik supervisi akademik kelompok dan teknik supervisi akademik individu terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar se-Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan, penting untuk memahami sejauh mana praktik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam aspek pedagogik. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan setelah melalui uji asumsi klasik, data dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik inferensial.

Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat kontribusi teknik supervisi akademik kelompok (X_1) dan teknik supervisi akademik individu (X_2) terhadap kompetensi

pedagogik guru (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R Square sebesar 0,695 dan Adjusted R Square sebesar 0,687. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 69,5% variasi yang terjadi dalam kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan oleh kedua teknik supervisi tersebut secara bersama-sama, sementara sisanya sebesar 30,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square yang tinggi menandakan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kestabilan yang baik dan cukup representatif untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus et al., 2022 yang menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 11,8%. Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru.

Selanjutnya, uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara

simultan terhadap variabel Y. Hasil uji menunjukkan nilai F hitung sebesar 92,181 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik supervisi akademik, baik kelompok maupun individu, secara bersama-sama memberikan kontribusi yang nyata terhadap kompetensi pedagogik guru.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian dari Nugroho, 2015 yang menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 29. Ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi akademik sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru.

Pengujian selanjutnya dilakukan secara parsial melalui uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik supervisi akademik kelompok (X1) memiliki koefisien sebesar 0,531, nilai t hitung sebesar 8,956, dan signifikansi 9.69E-14, sedangkan teknik supervisi akademik individu (X2) memiliki

koefisien sebesar 0,490, t hitung 8,122, dan signifikansi 4.32E-12.

Nilai signifikansi keduanya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Artinya, baik pendekatan kelompok maupun pendekatan individu dalam supervisi akademik mampu memberikan kontribusi positif yang berarti terhadap peningkatan kemampuan pedagogik guru.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Roesminingsih, 2022 yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor yang berwenang memberikan pembinaan serta pengembangan terhadap kompetensi guru sekolah dasar. Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil temuan dari Izzah & Abidin, 2023 yang menunjukkan bahwa supervisi akademik dan kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PAI.

Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara optimal oleh kepala sekolah, baik melalui pendekatan kelompok maupun

individu, terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Teknik supervisi akademik kelompok (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik (Y) guru sekolah dasar se-Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien positif sebesar 0,531, nilai t hitung sebesar 8,956, dan signifikansi sebesar $9.69E-14$, yang jauh di bawah taraf signifikansi 0,05.
2. Teknik supervisi akademik individu (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik (Y) guru sekolah dasar se-Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,490, t hitung 8,122, dan signifikansi $4.32E-12$, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat signifikan secara statistik.

3. Teknik supervisi akademik kelompok (X1) dan teknik supervisi akademik individu (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru (Y). Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai R Square sebesar 0,695 dan F hitung sebesar 92,181 dengan signifikansi $< 0,001$, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas secara simultan memberikan kontribusi sebesar 69,5% terhadap peningkatan kompetensi pedagogik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada kepala sekolah agar terus meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi akademik, baik melalui pendekatan kelompok maupun individu. Supervisi sebaiknya dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik guru di masing-masing sekolah. Kepada para guru, diharapkan agar terbuka dan proaktif dalam menerima supervisi akademik sebagai bentuk pembinaan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pihak Dinas Pendidikan juga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan atau

workshop bagi kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan kompetensi supervisi dan pedagogik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, M., Arismunandar, & Heriansyah. (2023). Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Makassar). *Journal of Educational and Language Research*, 2(6), 885–894.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan (Issue 112). Madani Media.
- Firdaus et al. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(2).
- Izzah & Abidin. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru PAI Dimediasi Workplace Sprituality di SMA Negeri Se-Kabupaten Kediri. *DIRASAH*. 6(2).
- Indah, H., & Habibah, S. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 6 Bone. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i2.25090>
- Karsiyem, K., & Wangid, M. N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Iii Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201–212. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6337>
- Kelompok, P., Ag, S., & Si, M. (n.d.). MODEL SUPERVISI BERDASARKAN PENDEKATAN MODERN. 101–118.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala. 5(1), 328–343
- Permendiknas. (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. Kemendikbud, 1–54.
- Pratiwi & Roesminingsih. (2022). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 10(2), 299-308.
- Sundari, & Pharama, T. E. (2021). Stakeholders Dalam Pendidikan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 5(2), 285–296. <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v5i2.13538>